

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

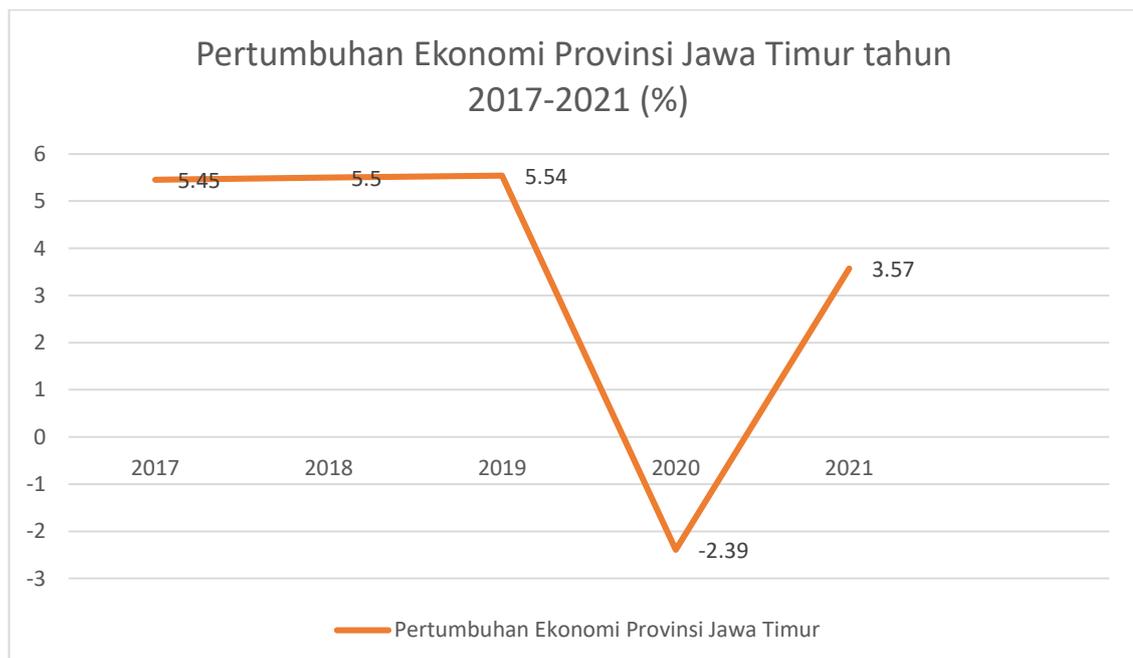
Pengembangan perekonomian dilakukan untuk mencapai kemakmuran seluruh rakyat pada suatu wilayah. Pembangunan ekonomi daerah dipahami sebagai tahap alokasi sumber daya yang menjadi potensi bagi pemerintah daerah beserta masyarakat didalamnya. Setiap pembangunan ekonomi daerah ditujukan mampu memberikan rangsangan yang kuat dalam perkembangan aktivitas ekonomi di daerah tersebut (Tumangkeng,2018). Hingga pada implikasinya mengarah ke penciptaan lapangan pekerjaan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan inilah pertumbuhan ekonomi yang semakin mengarah pada *trend positif* menjadi tanda bahwa pembangunan ekonomi telah berhasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi ialah tumbuh kembang aktivitas ekonomi pada capaian akhirnya mampu mendorong peningkatan *output* masyarakat dan mewujudkan terjadinya peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan (Irawati & Masloman, 2018). Indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi atas kemakmuran suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto Daerah (PDRB) (Romadhoni et al,2019).

Negara-negara berkembang memiliki keyakinan atas sektor industri pengolahan sebagai bentuk solusi atas permasalahan ekonomi. Bahwa sektor industri pengolahan ditujukan menjadi pemimpin sektor lainnya (*the leading sector*) serta mendorong terjadinya perkembangan sektor yang terkait didalamnya. (Abdullah. R, 2019). Struktur ekonomi menggambarkan susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu kegiatan perekonomian daerah. Penyusunan struktur ekonomi

sebagai pondasi implementasi sistem ekonomi yang bertujuan guna meningkatkan kesejahteraan atas pembangunan ekonomi. Provinsi Jawa Timur merupakan miniatur perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan faktor dari kesamaan struktur ekonomi yang ditopang besar oleh kontribusi sektor industri pengolahan. Atas kontribusi inilah capaian Provinsi Jawa Timur dalam 5 tahun dari 2020 terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di Jawa Timur adalah kedudukan yang tertinggi kedua se Pulau Jawa yakni sebesar 23.97% (Putra, 2017).

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Timur 2021 (data diolah)

Dalam grafik pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur mengalami progres kenaikan. Terkecuali tahun 2020 yang berkontraksi hingga minus 2.39% dikarenakan fluktuasi ekonomi secara global sebagai dampak dari masalah

kesehatan *COVID-19*. Pola perekonomian di Provinsi Jawa Timur kian membaik sebagai implementasi dari peran pemerintah atas berbagai kebijakan didalamnya. Keberhasilan sektor ekonomi di Jawa Timur salah satunya ditopang oleh keberhasilan pembangunan industri. Perkembangan pembangunan industri ini sangat pesat dengan dicerminkannya keberadaan bangunan pabrik yang terus menjamur dalam suatu daerah tertentu. Implikasi yang diwujudkan dimana berkembangnya sektor industri di Jawa Timur memiliki kemampuan berperan dalam pembangunan ekonomi. Sektor industri pengolahan di Jawa Timur merupakan penopang utama dalam PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021 yang posisi selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan besar eceran dan reparasi mobil sepeda motor kemudian disusul oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (Nur, 2021).

Provinsi Jawa Timur dengan sektor industri sebagai penopang perkembangan ekonomi merupakan bentuk perwujudan gagasan teori yang telah disampaikan oleh tokoh ekonom klasik yaitu Thomas Robert Malthus. Penjelasannya terkait dominasi sektor pertanian dan industri, bahwa peningkatan pembangunan ekonomi itu salah satunya dapat dilakukan dengan pertumbuhan berimbang yang dibagi dalam dua sektor utama yaitu pertanian dan industri, dengan asumsi bahwa kemajuan teknologi pada sektor ini menyusun bentuk kondisi pembangunan ekonomi yang membaik. Pembangunan ekonomi yang dimaksud oleh Malthus adalah proses berkurangnya aktivitas ekonomi melebihi skema ketidaklancaran ekonomi. Dalam teorinya dijabarkan bahwa gerakan perekonomian itu tidak menuju keadaan stasioner namun terjadinya penurunan hingga titik bawah kemudian mencapai titik tinggi pada hasil pembangunan. Industri sebagai salah satu

variabel pendorong dalam perubahan sosial yang mana perkembangannya dirasakan oleh masyarakat sangat mendominasi kegiatan ekonomi. Sektor industri sebagai lapangan usaha yang menjanjikan karena didalamnya penggunaan tenaga kerja merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan produksi. (Priyono dan Zainuddin Ismail, 2017). Dengan asumsi tokoh ekonom serta berbagai kutipan peneliti telah menjelaskan bahwa adanya sektor industri dalam suatu wilayah hendaknya didorong akan kemajuan perkembangannya, sehingga dari hal inilah akan tercapai suatu *output* sektor industri terhadap penyerapan kerja.

Persebaran industri di Provinsi Jawa Timur merupakan pertumbuhan pesat mendominasi di Pulau Jawa jika dibandingkan pulau lainnya tergolong masih rendah (Anggriawan. R, 2015). Hal ini disebabkan karena faktor beberapa faktor diantaranya seperti kelengkapan fisik dan sosial, kemampuan tenaga kerja hingga sentralisasi sistem pemerintahan dan potensi pasar yang besar. Potensi sektor industri di Jawa Timur telah berkembang pesat dan tersebar di beberapa Kabupaten Jawa Timur. Dengan ini semenjak tahun 1990-an pemerintah Provinsi Jawa Timur telah menetapkan prioritas pengembangan industri dengan tujuan mampu memberikan dukungan dalam pertumbuhan ekonomi. Hal yang melatar belakangi kebijakan pemerintah atas prioritas sektor industri tak lain karena penilaian sektor ini menjadikannya peran sebagai utama, dimana Jawa Timur sendiri memiliki beberapa kawasan industri salah satunya adalah Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik dalam perkembangan aktivitas sektor ekonomi dicerminkan pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB di Kabupaten Gresik menjadi akumulasi atas perkembangan hingga fluktuasi sektor ekonomi, termasuk pada sektor industri pengolahan (Ristianti & Muljaningsih, 2022). Jika

digambarkan dalam grafik, terlihat bahwa perkembangan ekonomi di Kabupaten Gresik memiliki kesamaan dengan Provinsi Jawa Timur. Dimana tahun 2017-2019 perekonomian di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Hal serupa terjadi di Kabupaten Gresik, hingga di tahun 2020 akibat pandemi *COVID-19* menyebabkan PDRB di Kabupaten Gresik juga mengalami penurunan. Yang diartikan beberapa sektor ekonomi juga mengalami penurunan. Keseluruhan lapangan usaha sebagai aktivitas ekonomi pada PDRB di Kabupaten Gresik memiliki peran nya masing-masing, salah satunya ialah sektor industri pengolahan yang menunjukkan eksistensi dalam peluang sebagai sektor utama yang tergolong pencapaian terbesar.

Grafik 1.2

PDRB Kabupaten Gresik tahun 2017-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2021 (data diolah)

Kabupaten Gresik telah ditetapkan sebagai bagian besarnya kawasan industri utama Jawa Timur. Beberapa industri yang berkembang adalah Semen Gresik, Petrokimia Gresik, Nippon Paint, BHS-*Tex*, Industri Perakayuan/Plywood dan Maspion, kemudian setiap tahunnya melahirkan industri lainnya sehingga Kabupaten Gresik memiliki posisi strategis di Provinsi Jawa Timur dalam kawasan industri ini dikenal sebagai salah satu kawasan industri yang sangat strategis di Provinsi Jawa Timur. Kawasan industri di Kabupaten Gresik juga memiliki peluang besar bagi aktivitas ekonomi masyarakat, dimana dalam perkembangannya sebagai kawasan industri utama di Jawa Timur, Kabupaten Gresik telah diproyeksikan atas luasan yang kian meningkat (Sarmadi. S &Leksono.E.B, 2018). .

Tabel 1.1

Proyeksi Luas Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Gresik

Luas Kawasan Peruntukan Industri (ha)	Tahun 2020-2025 (ha)	Tahun 2025-2035(ha)
	5463	6622

(Sumber : Masterplan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) Jawa Timur 2015)

Dari data diatas mencerminkan estimasi dalam beberapa tahun kedepan bahwa Kabupaten Gresik memiliki perkembangan yang signifikan sebagai kawasan industri. Disajikan dalam kenaikan luas kawasan yang menggambarkan keadaan kedepannya bahwa Kabupaten Gresik kian mengalami peningkatan industrialisasinya. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik menjadi sektor ekonomi dengan kontribusi cukup besar. Selama 5 tahun terakhir (tahun 2017-2021) sektor industri di Kabupaten Gresik memiliki catatan perkembangan sangat baik bahkan di tahun 2020 saat pandemic *COVID-19* menyerang, sektor ini hanya

turun sedikit tidak sampai terjadi kontraksi yang besar dalam sektor industri pengolahan. Hal ini menunjukkan bagaimana kekuatan industri dalam menghadapi fluktuasi ekonomi Nasional, capaian ini mencerminkan bahwa sektor industri di Kabupaten Gresik memiliki daya kembang yang sangat baik.

Selanjutnya dalam perkembangannya tahun 2017-2021 tercatat bahwa sektor industri pengolahan di Gresik tergolong sebagai sektor basis. Pada referensi penelitian analisis potensi sektor ekonomi Kabupaten Gresik menyatakan bahwa sektor industri pengolahan sebagai basis ekonomi dengan hasil nilai $LQ > 1$. Diartikan bahwa adalah spesialisasi sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik lebih besar jika dibandingkan dengan sektor industri pengolahan di Jawa Timur (Ristanti, H, 2022). Dimana sektor ini menjadi sektor sekunder pendukung PDRB dalam struktur ekonomi Kabupaten Gresik (Badan Pusat Statistik, Kabupaten Gresik, 2018). Perkembangan sektor industri pengolahan dalam suatu daerah tertentu memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja. Industri sebagai *leading sector* artinya dimana pembangunan dalam industri akan menjadi pendorong peningkatan terhadap sektor lainnya, penjelasan ini sesuai dengan hasil dari penelitian oleh (Muhtamil, 2017). Selanjutnya dengan semakin banyak jumlah industri maka akan menciptakan peningkatan penyerapan tenaga kerja, karena pada dasarnya tenaga kerja ialah faktor produksi yang digunakan sebagai syarat utama pengembangan produksi dalam suatu perusahaan (Anjani & Fitryani, 2022).

Perlu diketahui bahwa beberapa hal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain yaitu upah minimum, yang mana konsep dari hal ini adalah seorang tenaga kerja akan mendapat upah sebesar kebutuhan hidup untuk diri dan keluarganya. Disisi lain sektor industri pengolahan yang ada di Kabupaten Gresik

tahun 2017-2021 memang mengalami perkembangan bahkan fluktuasi penurunan hanya sedikit, namun tingkat pengangguran yang ada di Gresik sejauh dari tahun 2017-2021 justru mengalami peningkatan (Cahyani & Muljaningsih, 2022). Hal ini disebabkan karena sistem pengupahan dalam sektoral ekonomi, kemudian masalah tingginya angkatan kerja, rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) hingga kurang meratanya infrastruktur sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Diniyah & Fisabilillah, 2023). Masalah pengangguran yang dihubungkan dengan upah diakibatkan karena kekakuan upah (*wage rigidity*) yaitu suatu kondisi dimana upah mencerminkan ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian hingga di titik ekuilibrium. Keseimbangan ini ketika penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja (Mankiw (dalam Lindiarta, 2014).

Pengangguran sebagai akibat dari kekakuan upah karena tidak adanya bentuk kesesuaian dari penyerapan tenaga kerja, dengan peningkatan upah yang membuat penawaran tenaga kerja justru meningkat juga sehingga implikasinya adalah permintaan tenaga kerja menurun. Penjelasan faktor yang menyebabkan kekakuan upah adalah peraturan upah minimum, serikat pekerja dan efisiensi upah, hal ini dituangkan dalam teori ekonomi mikro oleh Mankiw (2012). Peningkatan upah menciptakan tingginya produktivitas kerja, hingga menuju perkembangan waktu tertentu diikuti oleh penurunan pangsa pasar dan pada akhirnya membentuk suatu ketimpangan sosial bagi masyarakat (Herman, 2020). Masalah ketenagakerjaan terjadi atas persaingan dalam pasar tenaga kerja yang menyebabkan keadaan ketidaksesuaian jumlah kesempatan kerja dan jumlah tenaga kerja pada suatu wilayah. (Brügemann, 2023).

Grafik 1.3

Perkembangan Sektor Industri Pengolahan dan Upah Minimum di Kabupaten Gresik 2017-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2021 (data diolah)

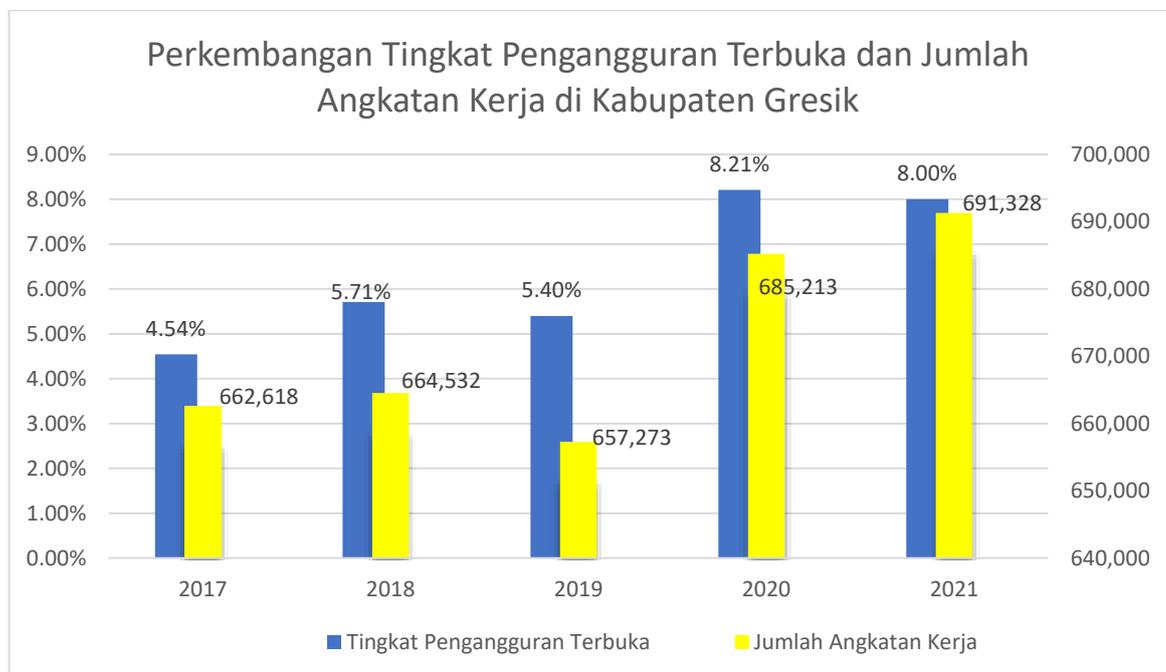
Dari grafik diatas kita dapat mengetahui bahwa sektor industri berperan penting dalam ekonomi di Kabupaten Gresik dimana rata-rata perkembangannya menunjukkan *trend* yang membaik dengan penurunan yang sangat minim sekali. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik menjadi sektor basis yang telah dianalisis dengan *Location Quotient* (LQ) dalam salah satu jurnal penelitian tahun 2021. Perkembangan pertumbuhan industri pengolahan dari tahun 2017-2021 menunjukkan *trend* yang membaik walau sempat menurun -0.02% di tahun 2020.

Peningkatan sektor industri pengolahan ternyata diikuti oleh peningkatan upah minimum di Kabupaten Gresik yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Kenaikan upah minimum menunjukkan bahwa Kebutuhan Hidup Layak (KHL) juga mengalami peningkatan kemudian dipengaruhi oleh faktor inflasi, pertumbuhan ekonomi,

kondisi pasar tenaga kerja hingga biaya hidup dalam suatu wilayah tertentu. Kenaikan upah minimum dalam setiap tahun di Kabupaten Gresik juga menunjukkan bahwa pemerintah ingin mengakselerasikan antara pendapatan yang diterima oleh pekerja itu minimal cukup untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari (Mahila.S, 2017).

Grafik 1.4

Grafik Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik Tahun 2017-2021.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2021 (data diolah)

Namun masalah lain dalam sisi ketenagakerjaan muncul ketika tingkat pengangguran di Kabupaten Gresik cenderung mengalami peningkatan, bahkan di tahun 2020 naik menjadi 8.21% dalam Tingkat Pengangguran Terbuka. Pengangguran di Kabupaten Gresik mencerminkan masih banyaknya penduduk yang tidak memiliki daya saing dalam kesempatan lapangan kerja. Masalah pengangguran yang terjadi salah satu faktornya juga disebabkan karena jumlah

angkatan kerja di Kabupaten Gresik terus mengalami kenaikan dan ini menunjukkan suatu problematika bahwa wilayah Gresik belum mampu menyerap tenaga kerja (Mawadah,2018). Atau bahkan dengan perkembangan sektor industri pengolahan yang sudah menjadi sektor basis dengan kenaikan upah minimum mencerminkan bahwa tingkat kesejahteraan di Kabupaten Gresik masih rendah dengan wujud tingkat pengangguran terbuka yang masih tinggi dan menjadi masalah ketenagakerjaan yang harus segera ditindak oleh pemerintah. Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Industri Pengolahan, Angkatan Kerja dan Upah Minimum pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perkembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik mencerminkan perkembangan positif bahkan tingkat penurunannya tidak mengalami kontraksi berat ketika terdampak pandemi *COVID-19* di tahun 2020. Namun dari perkembangan ini disamping lain terdapat fakta bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik juga mengalami fluktuasi peningkatan sehingga dari hal ini lapangan usaha mencerminkan belum mampu menyerap jumlah angkatan kerja yang ada.

2. Meningkatnya jumlah angkatan kerja tanpa diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja menyebabkan produktivitas penduduk rendah hingga implikasinya adalah ketika persaingan kerja ini semakin ketat maka pengangguran juga akan semakin tinggi yang mencerminkan tenaga kerja itu tidak terserap pada lapangan kerja.
3. Meningkatnya upah minimum di Kabupaten Gresik ternyata masih juga diikuti dengan masalah tingginya angka pengangguran yang terjadi. Temuan empiris baru yang dihasilkan *SMERU Research Institute* dan Direktorat Ketenagakerjaan Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) menyatakan bahwa kenaikan upah minimum dalam suatu daerah itu cenderung lebih dinikmati oleh tenaga kerja terdidik (*white collar works*) dibanding dengan tenaga kerja tidak terdidik (*blue collar works*) yang pada realitanya ini jika dilihat di Kabupaten Gresik ketika upah minimum meningkat justru pengangguran masih banyak terjadi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka masalah pada penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah pertumbuhan sektor industri pengolahan sebagai basis ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik ?

- b. Apakah pertumbuhan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik ?
- c. Apakah pertumbuhan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan pada beberapa hal berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan sektor industri pengolahan sebagai basis ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan jumlah angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disusun menggunakan kuantitatif dengan data sekunder pada Kabupaten Gresik. Data diperoleh peneliti melalui *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. Serta didapatkan melalui *website* resmi Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik dan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik tahun 2006-2021. Ruang lingkup penelitian ini ditujukan untuk menganalisis Pengaruh

Perkembangan Sektor Industri Pengolahan, Angkatan Kerja dan Upah Minimum pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan sektor industri pengolahan, variabel pertumbuhan angkatan kerja dan variabel pertumbuhan upah minimum di Kabupaten Gresik sebagai variabel independen. Serta tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Gresik sebagai variabel dependen.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi atas manfaat yang diperoleh:
 - a. Bagi penulis, sebagai bentuk implementasi ilmu yang diperoleh selama menempuh jenjang perkuliahan dalam mendalami isu terkait sektor industri pengolahan dan ketenagakerjaan.
 - b. Bagi akademik, memberikan hasil pemikiran berupa *output* tambahan ilmu yang sejalan dengan masalah yaitu sektor industri pengolahan, angkatan kerja, dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Gresik dalam perspektif Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
2. Praktisi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pertimbangan pengambilan keputusan :

- a. Bagi pemerintah, dijadikan pertimbangan untuk para *stakeholders* mengenai pembangunan ekonomi regional di Kabupaten Gresik dalam progres peningkatan sektor industri pengolahan yang akan direalisasikan pada rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJPD) dan rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD). Harapan bahwa sektor industri sebagai penopang ekonomi di Kabupaten Gresik mampu dijadikan opsi dalam menanggulangi masalah pengangguran yang ada. Kemudian sasaran lain mewujudkan *multiplier effect* bagi sektor ekonomi lainnya .
- b. Bagi masyarakat, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan dijadikan pertimbangan untuk melihat peluang ekonomi daerah untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memberikan referensi terkait masalah ketenagakerjaan pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Gresik sebagai pendalaman lebih lanjut pada analisisnya, Serta dapat dikembangkan menjadi kebaruan lebih lanjut.